

APLIKASI SEGMENT OPERASI DAN ANALISIS PELAPORAN SEGMENT TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN

Efi Fajar Arifin ¹⁾, Didi Permadi Adi Saputra ^{2)*}, Endang Kartini Panggiarti ³⁾

¹⁾ efffajr@gmail.com, Universitas Tidar Magelang

²⁾ didipermadi201102@gmail.com, Universitas Tidar Magelang

³⁾ endangkartini@untidar.ac.id, Universitas Tidar Magelang

*penulis korespondensi

Abstract

This study aims to determine the application of operating segments and segment reporting analysis to the level of profitability that exists in companies in Indonesia. This study uses a qualitative method in the form of a literature review. Sources of information obtained from previous studies in the form of journals, books, and other supporting documents. The results show that the operating segment reporting is based on the Statement of Financial Accounting Standards No. 5 revised in 2009. As well as segment reporting which contains the performance of the company's management in utilizing its resources and is useful for analyzing the level of company profitability. Through segment reports that present the quality of the company's profitability, investors use it as a reference in making decisions regarding investment in companies.

Keywords: *Operating Segment, Profitability Level, Segment Reporting*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaplikasian segmen operasi dan analisis pelaporan segmen terhadap tingkat profitabilitas yang ada pada perusahaan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa kajian kepustakaan (*literature review*). Sumber informasi diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu berupa jurnal, buku, dan dokumen pendukung lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaporan segmen operasi didasarkan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 5 revisi tahun 2009. Serta pelaporan segmen yang berisi kinerja manajemen perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki serta berguna untuk menganalisis tingkat profitabilitas perusahaan. Melalui laporan segmen yang menyajikan kualitas profitabilitas perusahaan digunakan oleh investor sebagai acuan dalam menetapkan keputusan terkait penanaman modal kepada perusahaan.

Kata Kunci: Pelaporan Segmen, Segmen Operasi, Tingkat Profitabilitas

PENDAHULUAN

Laporan segmen adalah alat yang relevan yang digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan, karena laporan segmen berisi informasi divisi sehingga memungkinkan untuk analisis yang lebih akurat (Amado et al, 2018). Penerapan laporan keuangan segmen bagi pihak yang berkepentingan untuk melihat perusahaan melalui sisi manajemen dapat meningkatkan relevansi dan manfaat informasi segmen. Dari hal tersebut akan menyelaraskan informasi pada laporan keuangan yang selanjutnya berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas laporan keuangan. Menurut Lambert dan Burduroglu (2000) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa laporan profitabilitas segmen menggunakan suatu metodologi yang sistematis untuk mengalokasi pendapatan dan biaya-biaya dari pusat analisis profitabilitas segmen yang menggunakan pendekatan kontribusi sebagai ukuran nilai adalah pengukur yang jauh lebih baik dibandingkan pendekatan pendapatan yang ditetapkan dengan memilih *supplier* (Wahyuni, 2005).

Wahyuni (2005) mengemukakan bahwa segmen adalah entitas yang berorientasi laba, dalam organisasi sebuah perusahaan segmen dapat berupa jenis produk, divisi pelanggan, tenaga penjualan serta wilayah penjualan. Laporan laba rugi segmen dipandang sebagai alat informasi yang akurat oleh manajemen yang digunakan sebagai alat pengendalian dan pengukuran prestasi suatu divisi dan juga dapat digunakan sebagai alternatif keputusan

manajemen berdasarkan berbagai jenis konsep pendekatan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Kang & Gray (2013) mengemukakan informasi segmen sangat penting untuk analisis keuangan dan pengguna umum. Laporan keuangan yang mengandung informasi yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan tidak dapat dipisahkan dari pelaporan segmen. Dalam pembuatan keputusan, pemangku kepentingan memerlukan laporan segmen dalam memahami bisnis secara keseluruhan dan menganalisis segmen operasi.

Pelaporan segmen akan mempersulit manajemen dalam menyembunyikan kinerja segmen yang buruk dengan kinerja segmen yang bagus. Dengan hal tersebut maka dalam melakukan analisis dapat dilakukan dengan baik karena informasi dari segmen dalam satu perusahaan. Laporan segmen digunakan dalam menilai profitabilitas perusahaan yang melalui penyusunan dengan metode yang sistematis. *The International Financial Reporting Standards (IFRS) 8* menetapkan persyaratan pengungkapan informasi mengenai segmen operasi entitas dan juga produk beserta jasa entitas, area geografis tempat dimana entitas beroperasi dan juga pelanggan atau konsumen utamanya (IASB, 2016).

Standar Akuntansi yang mengatur segmen operasi adalah Pernyataan Standar Akuntansi keuangan Nomor 5 revisi 2009 (penyesuaian terbaru tahun 2015) segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam entitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban dan hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Segmen operasi dapat terlibat dalam aktivitas bisnis yang belum menghasilkan pendapatan, misalnya operasi permulaan dapat menjadi segmen operasi sebelum memperoleh pendapatan.

Penelitian tentang peran laporan segmentasi dilakukan oleh Wardani (2005) yang digunakan sebagai alat bantu manajemen untuk menilai kinerja tiap lini produk pada PT kemilau Bintang Timur. Dari hasil pembahasan analisis, diketahui bahwa tingkat kinerja produk *Whole Round* paling baik daripada produk WGGs, produk *Whole Raw Clean* dan produk fillet. Simpulan penelitian yang lain adalah pada saat perekonomian stabil, produk *Whole Round* memiliki potensi yang terbaik daripada produk lain untuk diproduksi, produk WGGs lebih berpotensi untuk diproduksi dalam kondisi perekonomian yang menurun, produk *Whole Raw Clean* lebih berpotensi diproduksi pada saat kondisi ekonomi yang ekspansif dan produk *Fillet* lebih berpotensi diproduksi dalam mengoptimalkan laba di masa yang akan datang.

Penelitian lain yang dilakukan Rizky (2011) juga melakukan penelitian tentang peran *segmented reporting* sebagai alat bantu bagi manajemen untuk mengevaluasi profitabilitas segmen produk pada pabrik gula yang mendapatkan hasil bahwa tingkat margin kontribusi dan margin segmen pada produk gula dan produk tetes yang meningkat dari tahun 2006 ke tahun 2007 dengan hasil 46,56% dan 43,90% pada produk gula tahun 2006 sedangkan tahun 2007 memiliki hasil 61,03% dan 58,79%. Pada produk tetes walaupun margin kontribusi dan margin segmen tidak setinggi pada produk gula tetapi juga mengalami peningkatan yaitu, 11,63% dan 6,8% pada tahun 2006 dan 19,16% serta 15,32% pada tahun 2007.

Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk menganalisis laporan segmen terhadap tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan agar dapat memberikan informasi yang akurat kepada pihak berkepentingan. Sehingga dengan hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk membuat keputusan berdasarkan informasi yang sebenarnya.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi perusahaan berupa kondisi keuangan dalam periode tertentu yang digunakan dalam melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan ekonomi oleh pihak yang berkepentingan, selain itu juga sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap sumber daya yang telah dipercayakan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:1.5-1.6).

Laporan Segmen

Menurut Amado et al (2018) pelaporan segmen adalah penunjang bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan karena berisi informasi mengenai divisi sehingga memungkinkan pembuatan analisis menjadi lebih akurat. Dalam PSAK Nomor 5 tahun 2000, pelaporan segmen merupakan komponen perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa yang dapat dibedakan sehingga komponen tersebut juga memiliki risiko dan imbalan yang berbeda juga dengan segmen yang lainnya. Informasi penting yang ada pada laporan segmen dapat digunakan dalam membuat keputusan oleh manajemen maupun pemangku kepentingan dengan berdasar pada jenis segmen yang dilakukan oleh perusahaan. Pelaporan keuangan segmen adalah laporan yang menyediakan informasi peluang investasi, risiko yang tercermin dalam profitabilitas suatu segmen, potensi pertumbuhan yang memberikan dasar untuk mengevaluasi prestasi segmen dan resiko perusahaan yang memiliki segmen-segmen usaha diverifikasi secara keseluruhan (Yenny, 2016).

Profitabilitas

Sutojo (2008:62) menjelaskan profitabilitas adalah tingkat perusahaan untuk memperoleh keuntungannya. Selain itu Riyanto (2011) menjelaskan pengertian profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam periode tertentu untuk menghasilkan laba. Laba adalah tujuan akhir dari bisnis yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan aktifitas operasionalnya.

Ukuran Profitabilitas

Ukuran profitabilitas adalah hal yang penting bagi perusahaan, karena dengan ukuran profitabilitas menjadi pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya serta menjadi tolak ukur bagi perusahaan dalam efektifitas dan efisiensi operasional perusahaan terhadap penggunaan sumber daya yang dimiliki. Menurut Sutojo (2008) menjelaskan bahwa dengan jumlah dan tingkat keuntungan perusahaan, para investor akan menjadi lebih tertarik dan mempercayakan dalam melakukan investasi kepada perusahaan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode kajian kepustakaan (*literature review*). *Literature review* adalah ringkasan yang mendeskripsikan topik dan dokumen berisi teori, temuan, dan bahan penelitian, yang diperoleh dari jurnal, buku, serta dokumen lain yang diperlukan untuk mendukung penelitian terhadap topik yang diangkat Creswell (2014:40). Metode ini bermanfaat untuk mengembangkan program penelitian serta mengembangkan program penelitian dan pemikiran-pemikiran kritis yang diperoleh dari pendapat-pendapat pada hasil penelitian baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh Ermawati dan Pardede (2017) mendapati bahwa terdapat beberapa hal yang menjadikan jumlah persentase pengungkapan item segmen usaha meningkat. Pertama, penerapan standar baru PSAK 5 (revisi 2009) menyebabkan peningkatan jumlah persentase item informasi segmen usaha yang diungkapkan dalam laporan keuangan sampel

perusahaan manufaktur Indonesia, tetapi item yang diungkapkan masih didasarkan pada persyaratan standar lama atau PSAK 5 revisi 2000. Pelaporan segmen juga mengalami peningkatan pada jumlah pengungkapan item segmen liabilitas, beban non-kas lainnya, pengeluaran modal, rekonsiliasi akun dikonsolidasi, depresiasi dan amortisasi. Penelitian yang dilakukan Ermawati dan Pardede (2017) juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardini, Crawford, & Power (2012) yang mendapatkan informasi peningkatan untuk item item yang serupa dalam pengungkapan segmen usaha perusahaan di Qatar.

Penelitian yang dilakukan oleh Dermawan et al. (2014) dalam penelitian yang berjudul pengaruh laporan segmen terhadap keputusan investor, mendapatkan hasil penelitian bahwa keputusan yang dilakukan oleh investor dalam menentukan tindakan investasinya memperhatikan pengungkapan segmen yang dilakukan oleh perusahaan, dan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajer segmen serta menilai risiko dan imbalan yang dihadapi oleh manajer segmen. Pengungkapan informasi segmen juga dapat digunakan sebagai evaluasi sifat dan dampak keuangan atas aktivitas bisnis perusahaan atau entitas terkait dan lingkungan ekonomik tempat perusahaan atau entitas tersebut beroperasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Malau & Nasution (2021) yang dilakukan pada perusahaan industri dasar dan kimia menghasilkan kesimpulan bahwa pengungkapan segmen berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, akan tetapi jika digabungkan dengan variabel lain sebagai variabel bebas, maka akan menghasilkan kesimpulan bahwa variabel bebas mempengaruhi profitabilitas secara signifikan. Berdasarkan PSAK No. 5 Revisi (2009) pengungkapan segmen terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan tindakan pengelolaan laba yang dilakukan oleh manajemen. Perbedaan penelitian dan standar akuntansi yang berlaku ini dapat disebabkan karena adanya penggunaan metode akrual yang menyebabkan akrual diskresioner, yang berarti bahwa manajemen segmen melakukan fleksibilitas dalam menentukan tingkat pengungkapan dalam melakukan manajemen laba. Setiap keputusan yang diambil manajemen juga memperhatikan instrumen lain dalam upaya meramalkan kondisi perusahaan dimasa mendatang. Penelitian lain dengan topik bahasan yang hampir sama yaitu penelitian Fakhriyyah & Hidayati (2021) dengan hasil bahwa sebagian besar perusahaan lebih memilih item yang diungkapkan secara kuantitatif daripada item kualitatif, hal ini disebabkan masih adanya persepsi bahwa informasi keuangan lebih penting daripada informasi nonkeuangan. item kualitatif lebih sering diungkapkan hanya sebatas jasa dan produk utama yang dapat menimbulkan segmen operasi. Serta adanya determinan dalam luasnya pengungkapan segmen operasi berdasarkan PSAK 5 revisi 2009 adalah kepemilikan institusional dan dewan direksi, semakin tinggi persentase kepemilikan institusional akan menyebabkan tingkat pengungkapan segmen operasi yang semakin sedikit dan jika dewan direksi semakin banyak, maka pengungkapan terhadap segmen operasi semakin luas.

Berdasarkan penelitian Ermawati (2015) penerapan standar baru juga mempengaruhi praktek pengungkapan dasar pengukuran kinerja segmen untuk sampel perusahaan manufaktur di Indonesia. Walaupun dalam standar lama juga mengatur dasar pengukuran kinerja, namun dalam kenyataannya tidak ada perusahaan yang mengungkapkannya pada tahun 2010. Kondisi ini menjadi sinyal bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki tingkat kepatuhan yang rendah terhadap pengungkapan dasar pengukuran kinerja segmen dalam laporan segmen operasi dan mayoritas pengungkapannya masih belum sesuai dengan standar yang baru (Ermawati, 2015). Dalam penelitian Bestari & Siregar (2012) disebutkan bahwa jumlah segmen menggambarkan heterogenitas dan diversifikasi lini bisnis suatu perusahaan sehingga ketika semakin banyak jumlah segmen yang dilaporkan maka pertumbuhan laba antra segmenpun semakin bervariasi. Wang et al. (2011) menghitung perbedaan tingkat keuntungan antar segmen, yakni dengan mengurangi maksimum operating income segmen dengan minimum operating income segmen dibagi dengan penjualan bersih.

PENUTUP

Simpulan

Dari pembahasan yang telah dijelaskan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaporan segmen operasi didasarkan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 5 revisi tahun 2009. Pada penelitian diatas difokuskan pada penerapan segmen operasi berdasarkan PSAK 5 revisi 2009, penerapan standar akuntansi ini pada perusahaan sudah dijalankan sesuai dengan yang ada di dalam pernyataan standar. Akan tetapi karena belum adanya item informasi yang harus diungkapkan belum diatur dalam PSAK 5 revisi tahun 2009. Pelaporan segmen dapat digunakan oleh investor sebagai acuan dalam membuat keputusan tentang investasinya, karena dalam pelaporan segmen operasi dapat mengetahui kualitas profitabilitas perusahaan. kepemilikan institusional dan dewan direksi, semakin tinggi persentase kepemilikan institusional akan menyebabkan tingkat pengungkapan segmen operasi yang semakin sedikit dan jika dewan direksi semakin banyak, maka pengungkapan terhadap segmen operasi semakin luas. Tetapi walaupun sudah ada standar baru tentang pengungkapan dasar pengukuran kinerja segmen, perusahaan manufaktur di Indonesia masih enggan mempraktekkannya. Serta masih rendahnya tingkat pengungkapan dasar pengukuran kinerja segmen oleh perusahaan manufaktur di Indonesia berdasarkan standar yang baru.

Saran

Perusahaan manufaktur di Indonesia beroperasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan standar akuntansi yang berlaku untuk entitas terkait untuk menghasilkan laporan keuangan tahunan maupun laporan segmen operasi yang berkualitas. Laporan segmen operasi yang berkualitas dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut ini, perusahaan manufaktur senantiasa menggunakan standar akuntansi yang berlaku untuk entitas terkait. Dapat meminta tenaga ahli untuk membantu perusahaan agar dapat menerapkan standar akuntansi yang baru dan siap menerima perubahan standar yang diakibatkan semakin kompleksnya segmen operasi hasil dari perluasan kegiatan industri perusahaan manufaktur serta untuk meningkatkan penilaian investor tentang segmen operasi perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amado, P., Albuquerque, F., & Rodrigues, N. (2018). The explanatory factors of segments disclosure in non-financial entities listed in European markets. *Contaduria y Administracion, Accounting, and Management*, 63(2), 1-24.
- Bestari, M., & Siregar, S. V. (2012). Determinan motif pengungkapan variasi pertumbuhan laba antar segmen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Creswell, J. W. (2014). A concise introduction to mixed methods research. SAGE publications.
- Dermawan, E. S., Haryanto, M., & Yuniarwati. (2014). Pengaruh Laporan Segmen Terhadap Keputusan Investor. *Jurnal Akuntansi/Volume XVIII, No. 02*, 216-232.
- Ermawati, Y. (2015). Analisa Penerapan Fraud Early Warning System (FEWS) pada Bank "X" di Surabaya. *Media Mahardhika*, 14(1), 1-18.
- Ermawati, T., & Pardede, R. P. (2017). Analisis Penerapan PSAK 5 (Revisi 2009) Terhadap Pengungkapan Segmen Operasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan. Vol. 5, No.2*, 157-163.
- Fakhriyyah, D. D., & Hidayati, I. (2021). Pengungkapan Kuantitatif dan Kualitatif Segmen Operasi Berdasarkan PSAK 5 Revisi 2009 (Penyesuaian 2015) di Indonesia. *ORGANUM, Jurnal Sainifik Manajemen dan Akuntansi*, 175-191.
- Iswardhani, I. (2013). Analisis Profitabilitas Segmen Produk Melalui Laporan Segmentasi PT Indofood dan PT Unilever. 59-80.

- Kang, H., & Gray, S. J. (2013). Segment Reporting Practices in Australia: Has IFRS 8 Made a Difference? *Australian Accounting Review*, 23(4), 232-243.
- Lambert, D. M., & Burduroglu, R. (2000). Measuring and selling the value of logistics. *The International Journal of Logistics Management*, 11(1), 1-18.
- Malau, D. N., & Nasution, M. D. (2021). Analisis Pengaruh Pengungkapan Segmen dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Business Analytics, Vol.1, No.2*, 271-286.
- Mardini, G. H., Crawford, L., & Power, D. M. (2012). The impact of IFRS 8 on disclosure practices of Jordanian listed companies. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 2(1), 67-90.
- Puspasari, G. (2016). Analisis Hubungan antara Pengungkapan Laporan Segmen Operasi dengan Penghindaran Pajak. 45-60.
- Riyanto, B. (2011). Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan (keempat). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rizky, E. W. (2011). SEGMENTED REPORTING SEBAGAI ALAT BANTU BAGI MANAJEMEN UNTUK MENGEVALUASI PROFITABILITAS SEGMENT PRODUK PADA PABRIK GULA DJOMBANG BARU (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Sutojo, S. (2008). Seri Manajemen Perbankan No. 6-Strategi Manajemen Kredit Perbankan Umum: Konsep, Teknik dan Kasus. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.
- Wahyudi, A. D., & Widaningsih, M. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Variasi Pertumbuhan Laba Antar Segmen. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4 (1), 927-940.
- Wahyuni, M. (2005). Pelaporan Segmen Berdasarkan Aktivitas untuk Menilai Profitabilitas Segmen Produk di PT X. 82-93.
- Wang, Q., Ettredge, M., Huang, Y., & Sun, L. (2011). Strategic revelation of differences in segments earnings growth. *Journal of Accounting and Public Policy*, 383-392.
- Wardani, P. S. (2005). Segmented Reporting Sebagai Alat Bantu Manajemen Untuk Menilai Kinerja Tiap Lini Produk Pada PT. Kemilau Bintang Timur (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Yenny, Y. (2016). PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN SEGMENT DAN LAPORAN KEUANGAN INTERIM PADA PT BANK CIMB NIAGA, TBK. DAN ENTITAS ANAK. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 1(3).